

**Hiii... Menjijikkan!**

Alariq Hamizan Pradhana



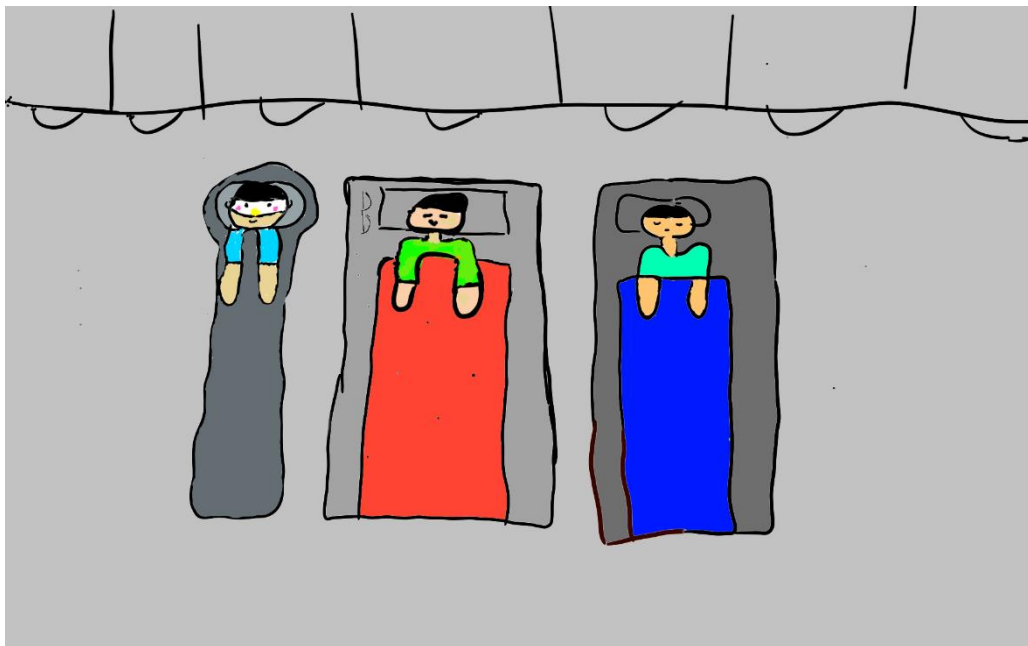
Tara Salvia  
Centre of Excellence



Saat itu sedang diadakan Hari Kebersamaan. Hari Kebersamaan adalah hari di mana siswa-siswi yang daftar akan menginap selama 2 hari 1 malam di sekolah, di sana akan ada banyak kegiatan yang dilakukan.

Subuh itu, aku dan teman-teman dibangunkan oleh Bu Merlin.

“Nak, ayo bangun,” kata Bu Merlin.



Saat bangun, Bu Merlin menyuruh kami untuk shalat subuh. Setelah shalat subuh, kami disuruh untuk sarapan. Sarapannya berupa

susu Ultra Milk UHT dengan berbagai rasa dan roti dari toko roti Baker Old.

Saat aku membukanya, aku segera memakannya karena saat itu aku sangat lapar. Setelah menggigit sesekali, aku melihat ke dalam bungkus rotinya.



Aku terkejut. "HAH!" teriakku.

Ternyata di dalam bungkus rotinya terdapat lalat yang mati. "Ih jorok!" kataku. Lalu aku menunjukkan kepada Azril dan teman lainnya.

Kata salah satu temanku, “Jangan dimakan, Riq!”

Ada juga yang berkata, “Woi, beritahu guru!”

Mendengar ucapan tersebut, aku memberi tahu hal ini kepada Bu Agna. “Bu, ini ada lalat mati di rotiku,” kataku.

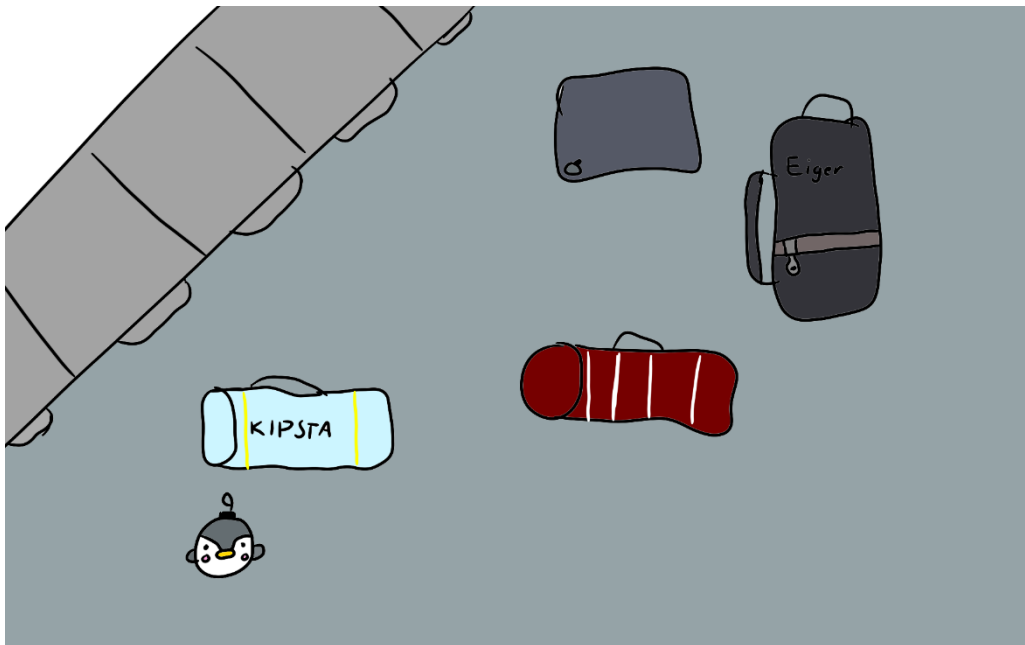
“Sudah tidak usah dimakan, tapi kamu tidak lapar?” kata Bu Agna.

“Tidak kok, Bu,” kataku.

Karena itu, aku lebih memilih untuk tidak makan. “Untung saja aku tidak makan. Kalau ternyata lalat mati itu kotor, aku bisa keracunan,” pikirku.

Tetapi, kata bu guru akan ada sarapan yaitu HokBen. Saat kuterima, ternyata lauknya egg roll, jadi aku tidak makan karena aku tidak suka. Aku meminta plastik untuk membungkus makanannya dan dibawa pulang.

Setelah selesai sarapan, kami dianjurkan untuk merapikan barang bawaan. Setelah itu, kelompokku berkumpul. Kami berlatih untuk menari, tetapi karena kami kebingungan mau menari gerakan apa, jadinya kami menentukan gerakan senam.



Saat selesai, semua berkumpul di lapangan untuk menyaksikan tarian kelompok lain. Tetapi, semua mengeluh karena sekitar jam 9 sampai 11 lapangan itu panas sekali. Namun, aku membawa jaket untuk berteduh.

“Riq, boleh ikut tidak?” kata Fujio.

“Boleh,” kataku.

Aku pun berteduh bersama Fujio sampai acara selesai. Ternyata banyak sekali tarian yang menarik. Setelah acara itu selesai, semua bersiap-siap untuk pulang. Semua pun berbaris, berjalan ke gedung I, dan pulang.

Dari kejadian tersebut aku belajar bahwa kita harus berhati-hati sebelum melakukan suatu hal, jangan terburu-buru, dan selalu waspada agar terhindar dari bahaya, contohnya seperti pengalamanku.



**Tara Salvia**

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 2-5 SD Tara Salvia.
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi.
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan.
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.